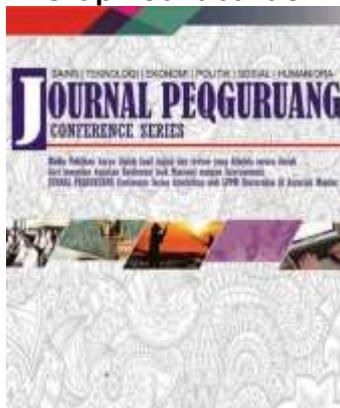


Graphical abstract



ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

¹Nurbiati, ¹Wahyuddin, ¹Muh Muzani Zulmaizar.

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

nhurnurbiati@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) The inner conflict of the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya. (2) The factors causing the inner conflict of the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya. The method used is descriptive qualitative. The primary data source in this study is the text of the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya which was published by PT Bentang Pustaka in 2018. The data in this study are: data in the form of words and sentences in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya. The instrument in this research is the researcher himself as a planner, implementer, data taker, data analyzer as well as reporting research results. Data collection techniques used are reading techniques, note-taking techniques, and library techniques. The data analysis technique was carried out by reading and recording information about the problems contained in the *Hijrah Itu Cinta* novel by Abay Adhitya. The results of the study: (1) there are 3 inner conflicts of the main character in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya, namely expectations that are not in accordance with reality, hatred of a man named father, anxious and confused about problems. (2) there are 2 factors that cause the main character's inner conflict in the novel *Hijrah Itu Cinta* by Abay Adhitya, namely external factors and internal factors.

Keywords: Inner Conflict, Novel, Literary Psychology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. (2) Faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya yang di terbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2018. Data dalam penelitian yaitu : data yang berwujud kata dan kalimat yang ada dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, teknik catat, teknik pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat informasi tentang masalah yang terdapat dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya. Hasil penelitian : (1) terdapat 3 konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya yaitu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, benci terhadap lelaki bernama ayah, cemas dan bingung terhadap permasalahan. (2) terdapat 2 penyebab faktor terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Kata Kunci : Konflik Batin, Novel, Psikologi sastra.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2537>

Received : 11 Sep 2021 | Received in revised form : 26 Mei 2022 | Accepted : 30 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, karya sastra merupakan kesan kehidupan daerah setempat. Sebagai refleksi, karya sastra bukan sepenuhnya menjiplak kehidupan daerah setempat yang asli, namun memberikan latihan – latihan dan hasil – hasil yang dapat dibayangkan menurut perspektif yang menarik tentang isu – isu yang terjadi di mata publik. (Djojuroto, 2016 : 58), berpendapat bahwa karya seni tidak pada titik ini berharga untuk menguraikan masalah – masalah yang dapat disertifikasi, pembelajaran menulis adalah sia – sia. Dalam pembelajaran, jika tulisan dapat di demonstrasikan untuk diidentikkan dengan masalah yang sebenarnya, pembelajaran sastra dipandang sebagai sesuatu yang benar – benar ada. Yudiono (2017 : 27) sebuah karya sastra dapat diklarifikasi dan di konsentrasikan seluruhnya apabila disadari bahwa titik tolaknya bergantung pada riwayat hidup pencipta dan waktu yang melingkupinya

Novel merupakan bagian dari bentuk karya sastra. Semi (2018: 32) berpendapat bahwa novel adalah karya sastra yang mengomunikasikan bagian manusia yang lebih mendalam dan diperkenalkan secara tidak mencolok. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang memiliki kualitas tersendiri Berbicara secara luas, novel ini mempunyai ikatan yang sepenuhnya nyaman dengan cerita pendek. Kedua jenis karya seni tersebut membutuhkan pencitraan realita inovatif yang sangat penting bagi kenyataan.

Konflik merupakan hal penting dalam sebuah cerita, konflik akan membangun pada suatu cerita dan menggugah pembaca untuk memahami sebuah cerita lebih dalam. Konflik akan menghubungkan interaksi antara tokoh dan bisa menjadi sebuah pelajaran bagi pembaca. Konflik batin merupakan konflik yang muncul dari dalam batin, karena adanya sebuah perbedaan – perbedaan, batiniah, budaya atau kultur masyarakat antar kelompok masyarakat maupun antar individu. Konflik batin dalam sebuah sastra mempunyai fenomena konflik batin yang berbeda – berbeda karena disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis.

Konflik batin dalam penelitian ini diwujudkan oleh Senja dan Satria melalui novel berjudul *Hijrah Itu Cinta*. Novel tersebut di terbitkan oleh PT Bentang Pustaka pertama kali pada bulan Mei Tahun 2018. Novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya mengisahkan kehidupan pelaku utama Satria, Senja, dan Fajar. Senja dan Satria merupakan sejoli yang awalnya tidak kenal, kemudian mereka berkenalan dan Satria mempunyai niatan untuk melakukan Zina dengan Senja. Tetapi dengan adanya beberapa hal yang membuat Satria mengurungkan niatannya sehingga mereka berpisah kemudian mereka mencari jalan hijrahnya masing – masing.

Novel *Hijrah Itu Cinta* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk ditelaah dan kekuatan aslinya terletak pada cerita, yaitu tentang ketahanan batin yang dialami oleh Senja dan Satria sebagai karakter utama.

Peneliti juga menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk memahami konflik batin yang di alami tokoh utama dan apa yang menjadi penyebabnya. Menurut Wijaytmi (2011 :1) psikologi sastra lahir sebagai semacam penyelidikan artistik yang digunakan untuk menggunakan dan menguraikan karya – karya abstrak, penulis dan penggunaan ilmiah dengan

memanfaatkan berbagai ide dan struktur hipotetis yang ada dalam ilmu otak..

Psikologi sastra adalah disiplin penelitian sastra yang memeriksa masalah, masalah manusia dari sudut mental. Pendekatan psikologi dalam penelitian terhadap karya sastra juga dapat didasarkan pada ilmu psikologi kepribadian yang di ciptakan oleh Sigmund Freud ataupun teori – teori psikologi Gestalt, serta lainnya bergantung pada saran karya sastra yang diteliti (Endraswara, 2017 :71).

Senada dengan latar belakang diatas, selanjutnya penulis beralasan untuk mengambil judul penelitian “Analisis Konflik Batin Karakter Utama Pada Novel *Hijrah Itu Cinta* ialah, sangat menarik untuk diteliti di dalam novel ini diceritakan liku – liku kehidupan seorang tokoh utama yang pernah melakukan dosa besar sehingga muncul rasa penyesalan dan memutuskan untuk bertaubat dengan cara berhijrah. Seakan – akan cerita novel ini membuat pembaca tenggelam dalam kehidupan yang dialami oleh karakter utama.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. (Bogdan dan Taylor dalam Moelong, 2011 : 4) mendefinisikan jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata – kata, kalimat – kalimat, dan wacana yang berisi pertikaian batin pelaku utama pada novel *Hijrah Itu Cinta*, Karya Abay Adhitya.

Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan di kediaman peneliti tepatnya di jalan Gatot Subroto Madatte, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, dan di Perpustakaan Universitas Al Asyariah Mandar.

Sumber Data dan Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Sumber informasi penting.

Sumber informasi esensial adalah mata air dasar eksplorasi yang diurus langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Siswanto, 2016:54). Sumber informasi penting dalam eksplorasi ini adalah pesan dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya yang di terbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2018. Novel *Hijrah Itu Cinta* merupakan novel kedua setelah novel utama berjudul *Cinta Dalam Ikhlas* pada tahun 2017 yang menjadi best seller di Indonesia. Tebal buku 274 yaitu mulai dari halaman 1 sampai halaman 274.

2) Data

Data adalah bagian signifikan dalam sebuah pemeriksaan. Selanjutnya, hal – hal berbeda yang penting untuk ukuran keragaman informasi umum harus benar – benar dirasakan oleh masing – masing pencipta. (Sutopo, 2012: 47). Informasi dalam penelitian ini adalah informasi berupa kata, kalimat, dan pembicaraan yang terdapat dalam Novel *Hijrah itu cinta* karya abay adhitya.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pertikaian batin pelaku utama pada novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

Definisi Operasional Penelitian

Peneliti akan mengemukakan definisi operasional dari tiap – tiap variabel. Definisi operasional sebagai berikut :

1) Sastra

Sastra adalah hasil ciptaan manusia yang memanfaatkan gubahan dan komunikasi dalam media bahasa, bersifat inovatif, disampaikan secara menarik, dan mengandung pesan – pesan yang bersifat relatif.

2) Psikologi Sastra

Ilmu otak abstrak adalah penyelidikan yang diisi perspektif sebagai tindakan mental yang meninjau keberadaan manusia. Ilmu otak abstrak lahir kedunia sebagai semacam penelitian ilmiah yang digunakan untuk menggunakan dan menguraikan karya seni, penulis karya seni dan penggunaannya dengan memanfaatkan berbagai ide dan struktur hipotesis yang ada dalam ilmu otak.

3) Novel

Novel merupakan karya sastra yang mencerminkan keberadaan manusia yang diperkenalkan secara lebih besar, poin demi poin, pembagian yang terperinci, dan mengandung banyak masalah. Secara umum telah diketahui bahwa struktur yang membangun sebuah novel adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.

4) Konflik Batin

Perjuangan batin adalah halangan yang terjadi dalam hati, otak dan jiwa seseorang yang ditimbulkan oleh dua keinginan yang saling berbenturan. Untuk menahan diri dengan alasan dibalik perilaku yang berdampak. Perlawanan ini di sebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan antara keinginan batin dengan kenyataan.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2011:203) instrumen penelitian adalah tata fasilitas dimanfaatkan penelitian dalam mengumpulkan informasi agar pekerjaan lebih sederhana dan hasil lebih baik dan teratur sehingga tidak sulit diukur, instrumen dalam penelitian ini hanyalah spesialisasi atau human instrumen manusia yang berperan sebagai organisator, pelaksana, pengambil informasi, penganalisis informasi penerjemah dan sekaligus mengungkapkan hasil eksplorasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah membaca, mencatat dan pustaka. Setelah membaca novel dan memperoleh informasi yang terkait dengan perjuangan batin dan karakter orang yang mendasar, informasi tersebut akan direkam. Metode pencatatan adalah penulis sebagai instrumen penting untuk merekam informasi. Prosedur perpustakaan adalah strategi yang memanfaatkan sumber – sumber yang

tersusun untuk mendapatkan informasi. Subroto, 2017: 42).

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melacak informasi seluas tentang subjek penelitian pada waktu tertentu (Muchtari, 2013 :15). Adapun cara yang ditempuh penulis saat menganalisis informasi adalah penulis membaca lalu mencatat informasi dengan masalah yang ada dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas secara rinci hasil analisis terhadap novel “*Hijrah Itu Cinta*” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang memuat bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* dan faktor apa yang menyebabkan pertikaian batin karakter utama pada novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya. Data atau kalimat yang termasuk dalam konflik batin tokoh utama kemudian akan di analisis dan berulah dilakukan pembahasan.

Konflik batin tokoh utama pada novel Hijrah Itu Cinta karya abay adhitya.

Konflik batin yang di alami oleh tokoh utama dalam novel *Hijrah Itu Cinta* di karenakan banyaknya permasalahan yang terjadi dalam diri karakter utama yang paling kompleks. Pertikaian batin ini ialah harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, benci terhadap lelaki bernama ayah, cemas dan bingung terhadap permasalahan.

Hasil analisis pertikaian batin karakter utama pada novel *Hijrah Itu Cinta* karya abay adhitya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Tokoh utama satria

“Pak..., Mah..., Satria capek dan sudah ngantuk sudah selesai berantemnya?” Setiap kali Satria mendengar atau mengingat pertengkaran orang tuanya, perasaan sedih muncul dalam hati Satria. Sesungguhnya, dia sangat merindukan perhatian dan cinta dari kedua orang tuanya”

Pertikaian batin yang dialami oleh pelaku utama satria yaitu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dari hasil penelitian harapan yang di inginkan tokoh utama terhadap keluarganya tidak sesuai dengan kenyataan disebabkan karena pertengkaran kedua orang tua tokoh utama terus menerus dan tak kunjung usai. Tokoh utama senja

b) Tokoh utama senja

“Ayah yang seharusnya melindungi. Mengantarkannya kemanapun dia pergi saat membutuhkan. Membiayai dan memberikan dia uang jajan”.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama senja yaitu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dari hasil penelitian harapan yang di inginkan tokoh utama senja yaitu ketika menginginkan kehadiran sosok sang ayah dalam kehidupannya namun keinginannya ini tidak sesuai dengan kenyataan

disebabkan karena ketidakhadirannya sosok sang ayah yang selama ini telah meninggalkan senja sejak dari kecil perihal perceraian yang terjadi antara kedua orang tuanya.

c) Tokoh utama senja

“Senja enggak punya ayah, Ibu. Itu kan, yang ibu sering bilang dulu. Senja enggak punya ayah !. “Senja, izinkan ibu cerita dulu.....”

“enggak perlu, Bu. Ibu istirahat saja.”

Pertikaian batin yang dirasakan oleh karakter utama senja ialah benci terhadap lelaki bernama ayah. Dari hasil penelitian tokoh utama marah ketika ibunya membahas sosok lelaki bernama ayah, tokoh utama disini tidak menginginkan kesedihan itu terjadi pada ibunya yang selalu membahas sosok lelaki itu.

d) Tokoh utama senja

“Ada apa dengan ibu? Kenapa ibu sekarang kemana – mana memakai kerudung? Kenapa sekarang ibu suka shalat, suka baca al-quran, dan suka ikut pengajian? bukankah dulu ibu sering bilang kalau tuhan tidak adil? Kenapa ibu sekarang jadi rajin beribadah?”

Salah satu konflik yang dialami oleh tokoh utama senja yaitu titik dimana dia merasa cemas dan bingung menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya. Dari hasil penelitian tokoh utama mengalami rasa cemas kepada ibunya dengan perubahan drastis yang telah terjadi. Melalui sikap tokoh utama diperlihatkan bahwa tokoh utama ingin tau penyebabnya bagaimana ibunya bisa mengalami perubahan semenjak paman dan bibinya datang ke Bandung. Kebingungan tokoh utama berlanjut ketika tokoh utama beranjak ingin mengetahui sosok ayahnya.

“Siapa Riki Hidayat? Dimana dia sekarang? Apakah dia benar ayahnya Senja? Ibu selama ini tak pernah menyebut nama itu. Pertanyaan – pertanyaan itu selalu menghantui perjalanan hidupnya. Menginjak usia SMA Senja memberanikan diri untuk bertanya pada ibunya lagi, meski dia tahu, dia akan melihat ibunya tersedu, sesuatu yang sangat dia tak sukai”.

Tokoh utama senja merasa kebingungan atas beberapa hal dalam hidup. Tokoh utama senja merasa ada sebuah rasa yang harus diungkapkan kepada ibunya, keingintahuannya siapa Riki Hidayat sebenarnya, nama yang selalu tertera dalam rapor sekolahnya.

Faktor penyebab pertikaian batin karakter utama pada novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya.

Pertikaian batin yang dialami oleh karakter utama terhadap novel dilatar belakang menjadi dua faktor, adalah eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya yaitu : Pertengkaran kedua orang tua tokoh utama, kehilangan sosok sang ayah, perubahan sikap ibu. Faktor internal yaitu : Rasa cemas dan bingung terhadap dirinya sendiri, rasa Rasa ketakutan muncul dalam diri tokoh utama sejuta penyesalan kembali dirasakan oleh tokoh utama.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini di uraikan hasil penemuan – penemuan yang didapat dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah tujuan yang diperoleh melalui informasi yang dikumpulkan dan akibat dari

pemeriksaan yang telah dilakukan. Berikut secara rinci temuan tersebut.

Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya.

Dalam novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya terdapat beberapa konflik batin yang di alami oleh tokoh utama seperti yang disajikan berikut ini :

a) Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan

Di dalam novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya terdapat pertikaian batin yang di alami oleh karakter utama satria dan senja, konflik tersebut yaitu harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan harapan yang di inginkan tokoh utama terhadap keluarganya tidak sesuai dengan kenyataan karena disebabkan oleh sebuah keadaan pertengkaran yang sering terjadi antara kedua orang tuanya. Keadaan yang tidak kondusif setiap dia berada di rumah

Pada penjelasan di atas karakter utama Satria merasakan sebuah pertikaian batin. Pertikaian batin yang di alami tokoh utama di sebabkan karena adanya sebuah pertengkaran yang di alami oleh keluarga orang tua tokoh utama, sehingga dapat menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh yaitu keadaan perasaan sedih dan jengkel.

b) Benci terhadap lelaki bernama ayah

Salah satu konflik yang juga di alami oleh tokoh utama Senja adalah benci terhadap lelaki bernama ayah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan rasa benci ini terlihat pada saat tokoh utama Senja marah kepada ibunya yang tak ingin ibunya membahas sosok lelaki itu. Lelaki yang tak bertanggung jawab, lelaki yang paling dia benci di dunia ini.

Pada kutipan di atas dijelaskan secara tersirat adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Senja. Tokoh utama tidak ingin membahas sosok lelaki yang tak pernah ada dalam hidupnya. Sosok lelaki ini yaitu ayah. Tokoh utama Senja tidak ingin ibunya kenapa – kenapa, setiap kali ibunya membahas sosok lelaki itu, ibunya selalu menangis dan teringat kejadian dalam kehidupannya yang ketika itu ditinggalkan secara tragis.

c) Cemas Dan Bingung Terhadap Permasalahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu pertikaian batin yang dialami karakter utama ialah titik dimana ia merasa tidak pasti dan bingung menghadapi masalah. Perasaan bimbang dan bingung menghadapi masalah bisa terlihat pada saat tokoh utama merasa ada yang aneh dengan sikap orang tuanya. Perubahan yang terjadi pada ibunya memunculkan berbagai pertanyaan yang sering muncul di kepala Senja.

Perubahan ibu Senja terjadi semenjak paman dan bibinya pindah kerja dari Jakarta ke Bandung. Semenjak paman dan bibinya berada di Bandung ibu Senja sering bertemu dan pertemuannya dengan bibi dan paman membuat ibu Senja mengalami perubahan dengan rajin beribadah. Perubahan yang di alami ibunya membuat tokoh utama Senja mengalami konflik batin yaitu kebingungan atas semua hal yang terjadi pada ibunya

Faktor penyebab terjadinya pertikaian batin karakter utama pada novel hijrah itu cinta karya abay adhitya.

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang jadi penyebab terjadinya pertikaian batin karakter utama pada novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya yaitu pertengkaran kedua orang tua tokoh utama, kehilangan sosok sang ayah, perubahan sikap ibu. Faktor ini di jelaskan sebagai berikut :

1) Pertengkaran Kedua Orang Tua Tokoh Utama

Faktor yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin pada dirinya yaitu adanya pertengkaran antara kedua orang tuanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari sikap tokoh utama Satria yang tidak berani menyampaikan keinginannya saat memperhatikan mamah dan papahnya bertengkar setiap kali bertemu di rumah

2) Kehilangan Sosok Sang Ayah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan perasaan tokoh utama Senja saat kehilangan sosok ayah. Sosok ayah yang di harapkan Senja, yang seharusnya dirasakan Senja seperti anak – anak lainnya seperti melindungi, membiayai mengasahi tidak bisa ia rasakan dikeranakan sosok ayah Senja meninggalkan Senja sejak kecil, bahkan seumur hidup tokoh utama belum pernah tau siapa sosok ayahnya. Faktor inilah yang mengakibatkan konflik batin di dalam jiwa Senja sangat bergejolak.

3) Perubahan Sikap Ibu

Perubahan yang terjadi pada ibunya memunculkan berbagai pertanyaan yang sering muncul di kepala Senja. Perubahan ibu Senja terjadi semenjak paman dan bibinya pindah kerja dari Jakarta ke Bandung. Semenjak paman dan bibinya berada di Bandung ibu Senja sering bertemu dan pertemuannya dengan bibi dan paman membuat ibu Senja mengalami perubahan dengan rajin beribadah tiga bulan terakhir ini tepatnya.

Di dalam pikiran tokoh utama Senja telah muncul pertanyaan – pertanyaan mengenai perubahan sikap ibu selama ini, pertanyaan – pertanyaan itu berputar di kepala Senja. Akan tetapi tokoh utama Senja tetap menerima apapun perubahan ibunya. faktor inilah salah satu penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama

b) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi konflik batin dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal alasan terjadinya konflik batin pada karakter utama mempunyai kecenderungan kegelisahan dan bingung karakter utama pada dirinya sendiri, rasa ketakutan muncul dalam diri tokoh utama, sejuta penyesalan kembali dirasakan oleh tokoh utama. Faktor internal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Rasa cemas dan bingung terhadap dirinya sendiri

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa sikap tokoh utama merasa cemas dan bingung pada hal yang sedang ia rasakan. Kecemasan ini muncul di karenakan tokoh utama Senja tidak yakin dengan dirinya sendiri akan kehidupannya, tidak yakin dia mendapatkan ketenangan, dan tidak yakin dengan

kebahagiaan yang akan dia dapatkan setelah apa yang ia lakukan selama ini dalam hidupnya. Dia merasa ada kekosongan dalam jiwanya.

2) Rasa ketakutan muncul dalam diri tokoh utama

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor penyebab terjadinya pertikaian batin pada karakter utama Satria ialah adanya rasa ketakutan akan yang telah dia perbuat selama hidupnya. Rasa ketakutan yang muncul dalam diri tokoh utama mengakibatkan juga munculnya rasa bersalah dengan hal yang telah dia perbuat, padahal tokoh utama telah melaksanakan sesuatu hal perubahan dalam hidupnya dengan cara melaksanakan shalat dan berdoa

3) Sejuta penyesalan kembali dirasakan oleh tokoh utama

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tokoh utama Satria tiba – tiba sejuta penyesalan dirasakan olehnya terbayang semua dosa dan kesalahannya pada masa lalu. Dia menyalahkan dirinya atas nasib yang menimpa adik perempuan satu – satunya. Di dalam doanya satria memohon kepada Allah untuk tidak menghukum adiknya karena dosa – dosa dan kesalahan yang telah dia perbuat.

Penyesalan yang dirasakan kembali oleh tokoh utama Satria. Faktor inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik batin dalam diri tokoh setelah apa yang dia perbuat di masa lalu kini telah menjadi musiba besar yang harus dirasakan oleh adiknya. Akan tetapi, semua sudah terlambat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa setelah menganalisis novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya novel ini banyak mengandung banyak pertentangan yang di alami oleh tokoh utama. Konflik batin merupakan konflik tipe yang paling erat kaitannya dengan emosi individu hingga tingkat keserahan yang paling tinggi. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama memasuki asumsi yang tidak sesuai dengan kenyataan, benci terhadap lelaki bernama ayah, cemas dan bingung terhadap permasalahan.

Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadi konflik batin karakter utama pada novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya dibagi menjadi dua, ialah faktor luar dan faktor dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2011. Instrumen Dalam Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Sulihin, Andriani, Nur Hafsa Yunus, 2021. Analisis Struktural dalam cerita Rakyat Mandar dengan Pendidikan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 6.
- Djojoseuroto, 2016. Teks sastra dan pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Book.

- Emzir, dan Saifur Rohman. 2014. *Jenis – Jenis Konflik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara (Minderop), 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muchtar, 2013. *Analisis Deskriptif Kualitatif*. Refrensi: Jakarta.
- Semi, 2018. *Metode penelitian sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswantoro, 2016. *Sumber Data Primer* Jakarta : Gramedia Suprpto, 2014. *Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah : Malang.
- Sutopo. 2012, *Penelitian kualittaif* . Surakarta.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Melani Budianta. Terjemahan. Jakarta : Gramedia.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori Dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher : Yogyakarta.
- Yudiono, 2017. *Pengantar Karya Sastra Indonesia*. Jakarta : Grasindo.